



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9382-9395

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi

Chintia Angri Br Simanjuntak, Jeudi A.T.P. Sianturi, Saur Melianna Sipayung

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

chintyasimanjuntak2@gmail.com, jatpsianturi@gmail.com, saurpayung12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Namun, kebijakan dividen tidak mampu memediasi hubungan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen yang tepat.

Kata kunci: Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Perusahaan industri di Indonesia terdiri atas berbagai subsektor, yaitu manufaktur, kimia, logam dasar, makanan dan minuman, serta otomotif. Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0, perusahaan industri dihadapkan pada tuntutan untuk bertransformasi melalui digitalisasi proses produksi dan efisiensi rantai pasok. Namun, di tengah peluang tersebut, sektor industri juga menghadapi tantangan besar seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya energi, serta ketergantungan terhadap bahan impor yang menyebabkan tekanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Kondisi ini menuntut perusahaan industri untuk memiliki strategi keuangan yang sehat agar dapat menjaga stabilitas kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan dan manajemen aset. (Deswanti et al., 2023 :122)

Salah satu faktor keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih dipercaya oleh investor karena dianggap mampu membayar seluruh kewajiban tepat waktu.

Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang diduga mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham yang ada diperusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.(Djaelani & Muliati, 2022:57).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan digunakan untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan dan nilai pasar saham. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari kemampuan perusahaan (Faizah & Priyadi,2023:5).

Tabel 1.1 *Research Gap*

Isu	Penelitian	Penemuan	Research Gap
Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	(Wahyuningrum Dwi Alfa & Sunarto, 2023)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian likuiditas terhadap nilai Perusahaan
	(Herawan Felicia & Dewi Sofia Prima, 2021)	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan	(Barokah et al., 2023)	Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Terdapat perbedaan hasil penelitian Struktur kepemilikan terhadap nilai Perusahaan
	(Rachmawati & Suzan, 2024)	Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	(Farizki & Masitoh, 2021)	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Terdapat perbedaan hasil Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan
	(Santoso & Junaeni, 2022)	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan	(Zikri et al., 2025)	Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan
	(Sabilah, 2023)	Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	

Sumber: Penelitian terdahulu (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI Periode 2022-2024 ?
2. Apakah strktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI Periode 2022-2024 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpangaruh positif terhadap terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sektor

- industri di BEI periode 2022-2024 ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI Periode 2022-2024?
 5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024 ?
 6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024 ?
 7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024 ?
 8. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024 ?
 9. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024?
 10. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2022-2024 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
9. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitiann ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai teori pengaruh likuiditas dan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan diluar likuiditas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor: memberikan gambaran faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
- b) Bagi Perusahaan: sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu meningkatkan kepercayaan pasar.
- c) Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antar variabel keuangan dengan menambahkan variabel.

2. Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signalling Theory mengemukakan bahwa perusahaan memiliki dorongan buat menyampaikan info berupa laporan keuangan terhadap pihak-pihak eksternal, diakibatkan dorongan tadi terletak asimetri info antara perusahaan serta pihak luar dalam mengetahui lebih dalam tentang profil perusahaan serta gambaran di masa yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar terkhusus investor serta kreditur (D. P. Sari et al., 2021:97).

Teori Keagenan

A.L.Ramadhan & Muid (2025:3) mengemukakan teori agensi menggambarkan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (principals) dan manajer (agents), di mana pemilik mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mencapai tujuan bersama. Namun, dalam dinamika hubungan ini, perbedaan kepentingan dan ketidak seimbangan informasi sering sekali muncul, memicu konflik antara kedua belah pihak. Manajer, sebagai pihak yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi mengenai kondisi operasional dan prospek perusahaan, berpotensi menggunakan pengetahuan ini untuk keuntungan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan upaya memaksimalkan bagi pemilik perusahaan

Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan

(Mislinawati et al., 2021) mengemukakan nilai perusahaan merupakan penilaian terhadap keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun jua pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dari *return* saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Indikator dari Nilai Perusahaan

(Mariska & Cahyaningsih, 2025) mengemukakan Indikator-indikator yang biasa digunakan untuk menilai nilai perusahaan antara lain:

Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karna semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

- Q : Nilai Perusahaan
- MVE : Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
- Debt : Nilai total kewajiban perusahaan
- TA : Total aset perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan perhitungan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan informasi peluang investasi informasi kepada investor karena dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi *Tobin's Q* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas

Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan disebut tidak likuid (Hery, 2015:178).

Indikator Rasio Likuiditas

Astawinetu & Handini (2020:30) menjelaskan indikator untuk mengukur rasio likuiditas sebagai berikut:

Rasio Lancar (Current Ratio)

Digunakan untuk mengalirkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara menyeluruh ketika jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Struktur Kepemilikan

Definisi Struktur Kepemilikan

Jensen dan Meckling, (1976) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan adalah berbagai macam bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi didalam pasar modal.

Jenis-Jenis Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tambalean et al., 2018:2). Kepemilikan saham oleh manajerial akan memengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan

rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan indikator KI karena kepemilikan institusional memiliki peran penting sebagai tata kelola yang efektif karena institusi memiliki sumber daya untuk memonitoring manajemen secara intensif, sehingga diharapkan mampu menyalurkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Ukuran Perusahaan

Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai kecil besarnya perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan ataupun hasil dari total aktiva suatu perusahaan (Kalalo et al., 2020:2). Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terdapat praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan berukuran kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan.

Indikator Ukuran Perusahaan

(Saputra et al., 2020:3) menjelaskan indikator pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

Total asset

Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam memenuhi permintaan produk. Kondisi ini dapat memperluas pangsa pasar dan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan \ln (Total Aset) dengan alasan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Kebijakan Dividen

Definisi Kebijakan Dividen

(Samrotun, 2015:2) mengemukakan bahwa kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Indikator Kebijakan Dividen

Herry (2017:87) mengemukakan indikator dari kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dibagi keuntungan bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dialokasikan untuk pemegang saham dibandingkan untuk peningkatan modal internal. Rumus dari Dividen Payout Ratio:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham(DPS)}}{\text{Laba per Saham(EPS)}}$$

Pada Penelitian ini penulis menggunakan indikator DPR karena rasio ini menunjukkan keputusan manajemen dalam mengalokasikan laba dan juga DPR juga mengukur seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dibandingkan laba ditahan untuk investasi atau ekspansi.

3. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Amin, 2023:16). Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, dengan jumlah total 65 perusahaan. Pemilihan rentang waktu penelitian dari tahun 2022 sampai 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu.

1. Penelitian ini menggunakan data panel (data gabungan), yaitu kombinasi antara data *cross section* dan *time series*.
2. Tahun 2022 dijadikan sebagai awal periode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan objektif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Sementara itu, tahun 2024 dipilih sebagai akhir periode penelitian karena pada saat pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia telah merilis laporan tahunan (*annual report*) dan *IDX Statistics* untuk tahun 2023.

Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian” (Sugiono, 2016: 127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024	65
Kriteria Pengambilan sampel	
1. Perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2022- 2024	(17)
2. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(6)
Jumlah sampel yang diperoleh	42
Jumlah Pengamatan = 42 X 3 periode	126

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

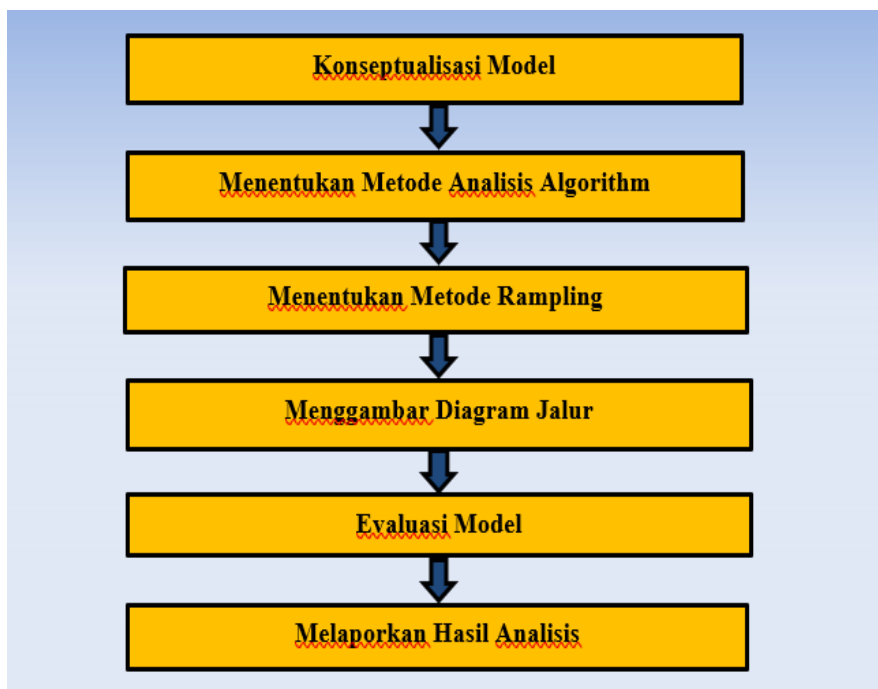
1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022- 2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 65 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 65 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 17 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Dari 65 perusahaan tersebut, peneliti memeriksa laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat 6 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 42 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil perkalian tersebut adalah 126 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi.

Adapun beberapa langkah analisis dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Tahapan Analisis SEM-PLS
Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tahapan analisis SEM-PLS pada gambar 3.1 di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

4. Hasil Penelitian

Uji Goodness of Fit

Tabel 3.1 Tabel Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1,050	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,095	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0,524	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima Ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima Ideal
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima, Ideal
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0,867	acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Data dilah penulis 2026

Melalui penjelasan di atas, secara menyeluruh hasil yang diperoleh dari *goodness of fit* pada model penelitian ini menunjukkan fit yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model *fit* sesuai atau didukung oleh data.

Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Square

	CR	KI	Ln(Ta)	TOBINS Q	DPR
Full Collin. VIF	1.102	1.057	1.126	1.089	1.102
Adj. R-squared				0.306	0.152
Q-squared				0.390	0.204

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, tampak nilai Full Collinearity VIF untuk masing-masing variabel konstruk lebih kecil dari 3.3. Hal ini menggambarkan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral dan common bias. Selain itu, nilai Adjusted R-squared untuk variasi yang mempengaruhi Tobin's Q diperoleh 0.306 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi likuiditas (CR), struktur kepemilikan (KI), ukuran Perusahaan (Ln(TA)), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q adalah sebesar 30.6%.

Nilai Adjusted R-squared untuk variasi yang mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) diperoleh 0.152 yang berarti bahwa pengaruh dari likuiditas (CR), struktur kepemilikan (KI), ukuran Perusahaan (Ln(TA)) terhadap kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar 15.2%. Adapun nilai variasi dari adjusted r-squared yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu 0.152. Selanjutnya untuk nilai q-squared yang diperoleh yaitu sebesar 0.390 yang didapat dari variabel Tobin's Q menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance. Adapun nilai q-squared predictive relevance yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu sebesar 0.390, termasuk dalam kategori yang moderate. Dikategorikan moderate karena berlandaskan pada Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural yang

dapat dilihat pada Tabel 3.3 bahwa jika $q\text{-squared predictive relevance} \geq 0.35$, berarti menunjukkan model tersebut memiliki $q\text{-squared predictive relevance}$ yang kuat. Selanjutnya $q\text{-squared predictive relevance}$ yang diperoleh kebijakan dividen yaitu $0.390 \geq 0.35$ menunjukkan model tersebut memiliki $q\text{-squared predictive relevance}$ yang kuat.

Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
CR→ Tobin's q	0.053	1.122
KI→ Tobin's q	0.113	1.101
Ln(TA)→ Tobin's q	0.150	1.040
CR→ DPR	0.061	1.011
KI→ DPR	0.022	1.016
Ln(TA)→ DPR	0.113	1.014
DPR→Tobin's q	0.038	1.046

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *effect size* untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (*Tobin's Q*) yaitu 0.053 (≥ 0.02) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) digolongkan dalam kategori lemah yang dilihat dari *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural pada Tabel 3.3. Hal ini berarti bahwa variabel pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) tidak begitu memiliki peranan penting. Selanjutnya nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI) menunjukkan nilai 0.113 (≥ 0.02) yang digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*).

Nilai *effect size* untuk variabel ukuran Perusahaan yang diukur dengan (Ln(TA)) terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur dengan (*Tobin's Q*) yaitu 0.150 (≥ 0.15) yang digolongkan dalam kategori menengah dan menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's q*) dan cukup peranan penting

Nilai *effect size* untuk variabel likuiditas yang diukur dengan (CR) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio*(DPR) yaitu 0.061 (≥ 0.02) mengindikasikan pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap kebijakn dividen (DPR) termasuk dalam kategori lemah dan tidak begitu memiliki peranan penting, variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio*(DPR) yaitu 0.022 (≥ 0.15) mengindikasikan pengaruh antara struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI) terhadap kebijakan dividen (DPR) termasuk dalam kategori menengah dan cukup peranan penting, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (Ln(*Total asset*)) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout rasio* (DPR) yaitu 0.113 (≥ 0.15) mengindikasikan pengaruh antara ukuran perusahaan (Ln(*Total asset*)) terhadap kebijakan dividen (DPR) termasuk dalam kategori menengah dan cukup penting. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel kebijakna dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu 0.038 (≥ 0.02) mengindikasikan bahwa pengaruh antara kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) termasuk dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Ditinjau dari segi output nilai VIF (*Variance Infaltions Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada di bawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menandakan bahwa tidak adanya masalah koliniearitas vertikal dalam model.

Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

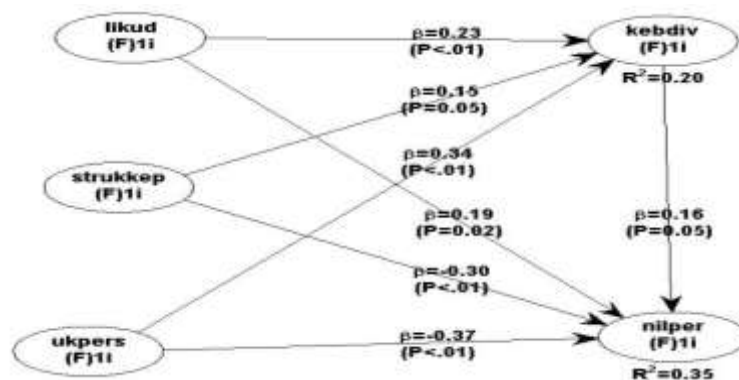
Pada tahapan ini akan melakukan analisis hubungan signifikansi antara variabel yang akan digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini. Adapun hasil uji hubungan antar konstruk, dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
CR→ Tobin's q	0.191	0.020
KI→ Tobin's q	-0.296	<0.001
Ln(TA)→ Tobin's q	-0.371	<0.001
CR→ DPR	0.231	0.007
KI →DPR	0.154	0.049
Ln(TA)→DPR	0.337	<0.001
DPR →Tobin's q	0.156	0.047

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur

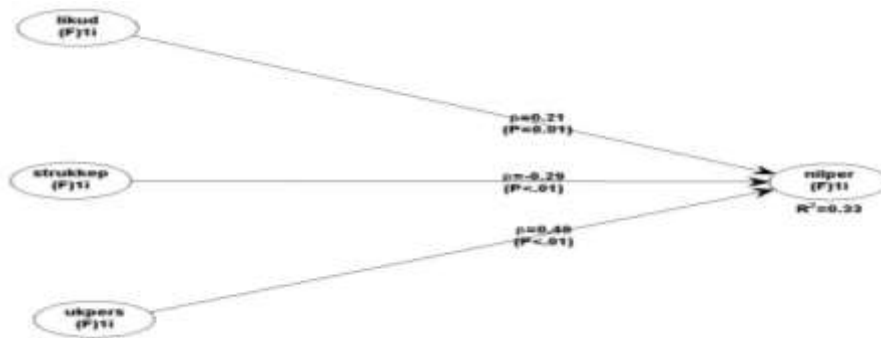


Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris
 Sumber: Warp Pls 8.0(2024)

Mengacu pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, dapat dilihat hubungan antar variabel, dimana variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu:

1. Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.02 signifikan di 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
2. Struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.001 signifikan di 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen
3. Ukuran perusahaan (Ln(TA)) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.001 signifikan 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
4. Likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.07 signifikan di 10%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
5. Struktur kepemilikan (KI) terhadap Kebijakan dividen (DPR) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.049 signifikan di 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
6. Ukuran perusahaan (Ln(TA)) terhadap Kebijakan dividen (DPR) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.001 signifikan di 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
7. Kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.047 signifikan di 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.

Pengujian Mediasi



Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari CR, KI, Ln(TA), terhadap *TOBIN'S Q*
Sumber: Warp Pls 8.0(2024)

Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh langsung dari CR, Ln(TA), KI terhadap *TOBIN'S Q*

Description Path	Path Coefficient	P-Value
CR → <i>Tobin's Q</i>	0.215	0.011
KI → <i>Tobin's Q</i>	- 0.292	<0.001
Ln(TA) → <i>Tobin's Q</i>	0.396	<0.001

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) ternyata signifikan pada tingkat 1%, struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) ternyata signifikan pada tingkat 1%, ukuran perusahaan (Ln(TA)) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) ternyata signifikan pada tingkat 1%. Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yang **kedua**, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model *triangle* dari PLS SEM, yaitu $X \rightarrow Y$ (*path c''*), $X \rightarrow M$ (*path a''*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (*path c''*), dari variabel likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), variabel struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), variabel ukuran perusahaan (Ln(TA)) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) bisa dilihat pada Tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (jalur a) dan $M \rightarrow Y$ (jalur b) untuk likuiditas (CR), struktur kepemilikan (KI) dan ukuran perusahaan (Ln(TA)) bisa diperhatikan pada Gambar 4.1.

Pada Gambar 4.1 tersebut terlihat bahwa *p-value* untuk CR → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.01$), untuk KI → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.05$) untuk Ln(TA) → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.01$), demikian juga *p-value* untuk DPR → *Tobin's Q* (jalur b) adalah signifikan 5% ($P < 0.05$). Berpijak pada penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yaitu likuiditas (CR) dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yaitu struktur kepemilikan (KI) dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR), yaitu ukuran perusahaan Ln(TA) dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari TAG Terhadap *Tobin's Q* melalui ROA

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/tidak signifikan
CR → DPR → <i>Tobin's Q</i>	0,191	0.007	Signifikan
KI → DPR → <i>Tobin's Q</i>	-0,296	<0.001	Signifikan
Ln(TA) → DPR → <i>Tobin's Q</i>	0,371	<0.001	Signifikan

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Berlandaskan *output* estimasi dari Tabel 4.6 di atas terlihat likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan, ukuran perusahaan ($\ln(TA)$) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan, struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan, Selanjutnya, setelah kedua langkah di atas terpenuhi kondisinya maka dapat dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai mediasi, yaitu

- i) Apabila koefisien *path c'* dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'=c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung,
- ii) Jika koefisien jalur *c'* nilainya turun ($c'<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi Sebagian (*partial mediation*),
- iii) Jika koefisien jalur *c'* nilainya turun ($c'<c$) dan menjadi tidak signifikan maka mediasinya berbentuk mediasi penuh (*full mediation*).

Mengacu pada prosedur pengambilan kesimpulan tentang mediasi seperti tersebut di atas maka diperoleh hasil:

1. DPR dapat memediasi pengaruh CR pada *Tobin's Q*. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh CR terhadap *Tobin's Q* yang dimediasi oleh DPR tergolong *partial mediation*.
2. DPR dapat memediasi pengaruh KI pada *Tobin's Q*. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh KI terhadap *Tobin's Q* yang dimediasi oleh DPR tergolong *partial mediation*
3. DPR dapat memediasi pengaruh $\ln(TA)$ pada *Tobin's Q*. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh $\ln(TA)$ terhadap *Tobin's Q* yang dimediasi oleh DPR tergolong *partial mediation*,

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dan kebijakan dividen (DPR). Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln Total Asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi secara parsial pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Saran: Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan serta memperluas periode dan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(1), 1–11.
2. Deswanti, H., Akbar, M., & Herdian, F. (2023). Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. 5(2), 118–129.
3. Djaelani, Y., & Muliati, M. (2022). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Informasi Non Keuangan Terhadap Initial Return Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.38>
4. Farizki, F. I., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
5. Herawan Felicia, & Dewi Sofia Prima. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan. *Jurnal Multiparadigma Akutansi*, III(No.1), 137–145.
6. Kalalo, M. C. Y., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 467–474.
7. Mariska, R., & Cahyaningsih, D. S. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan sub-Indutri Processed Food di Indonesia. 4(2), 102–119.
8. Mislinawati, Annisa Fahira, Cut Faradilla, & Cut Yunina Eriva. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 146–163. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4451>
9. Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 595–605.
10. Ramadhan, Z., Munawaroh, A., Jakarta, U. M., Institusional, K., & Perusahaan, N. (2024). Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Properti Dan. 5(2), 368–374.
11. Sabilah, A. N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7378>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*. 3, 8734–8748.
12. Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022 DOI : [https://doi.org/10.33395/ow. Owner, 6\(2\), 1597–1609](https://doi.org/10.33395/ow. Owner, 6(2), 1597–1609).
 13. Umairoh, P. A., Safrida, E., & Gultom, S. A. (2025). *Good Corporate Governance , Firm Size , and Firm Value : The Moderating Role of Profitability*. 9, 3282–3298.
 14. Wahyuningrum Dwi Alfa, & Sunarto. (2023). maulida,+12.+Sunarto+Hal+122-136. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol. 6 No.(1)*, 122–136.
 15. Wilbert, D. (2022). *Wilbert* dan Nariman: Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas... IV(2)*, 908–917.
 16. Wahyuningrum Dwi Alfa, & Sunarto. (2023). maulida,+12.+Sunarto+Hal+122-136. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol. 6 No.(1)*, 122–136.
 17. Zikri, M. L., Albeta, F. R., Bisnis, A., Ilmu, F., Politik, I., & Riau, U. (2025). *Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan*. 4(2), 2930–2936.